

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Klinik merupakan salah satu tempat yang memfasilitasi dan menyelenggarakan pelayanan medis atau kesehatan. Selain klinik terdapat rumah sakit, puskesmas, apotek, dan lainnya yang juga memberikan pelayanan medis bagi masyarakat. Secara umum, klinik memberikan pelayanan bagi pasien yang dimana setelah pengobatan yang tak kunjung membaik akan dilarikan ke rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 9 Tahun 2014, dalam segi pelayanan terdapat dua jenis klinik yakni klinik pratama yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus dan klinik utama yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisasi atau pelayanan medik dasar dan spesialisasi. Klinik bisa dilaksanakan dalam beberapa bentuk seperti rawat jalan, rawat inap, pelayanan satu hari (*one day care*) dan/atau *home care*. Klinik juga memiliki beberapa macam dalam kategori jasa pelayanan yang diberikan seperti klinik umum, klinik kecantikan, klinik ibu dan anak, dan lainnya. Berdasarkan jam buka pelayanan medik terdapat klinik yang buka 8 jam, 12 jam, sampai 24 jam. Namun, presentasi jumlah klinik yang buka 24 jam lebih sedikit dibandingkan dengan klinik lainnya. Salah satu dari klinik yang buka 24 jam adalah Klinik Pratama Cibulan di Cisarua, Kota Bogor.

Seperti yang telah diketahui bahwa Indonesia masih bertahan dalam salah satu dari lima negara yang memiliki populasi terbanyak di dunia. Selain Kota Jakarta Timur, Surabaya, dan Bekasi, Bogor juga termasuk dalam peringkat dua puluh teratas kategori kota dengan populasi terbanyak di Indonesia. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat pada tahun 2020, daerah Bogor termasuk kedalam wilayah terluas di Jawa Barat dengan jumlah penduduk 6.088.233 jiwa dan menjadi peringkat pertama jumlah penduduk terbanyak di Jawa Barat. Kesehatan adalah faktor penting bagi manusia dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Kesehatan dapat dijaga bagi masing-masing pribadi manusia. Semakin banyak masyarakat dalam suatu wilayah maka semakin banyak pula kesehatan yang perlu diperhatikan. Untuk itu, dengan jumlah klinik atau rumah sakit tersebut perlu perhatian lebih dalam membangun kenyamanan bagi pasien serta pegawai yang dimana kita ketahui bahwa masyarakat yang ada di wilayah Bogor memiliki jumlah yang banyak. Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik

Provinsi Jawa Barat, jumlah klinik di daerah Bogor tiap tahun mengalami kenaikan, pada tahun 2018 klinik di Bogor berjumlah 157 klinik, tahun 2019 berjumlah 224 klinik, dan tahun 2020 klinik berjumlah 274 klinik. Dengan bertambah banyaknya jumlah klinik yang ada membuat tingkat persaingan antar klinik menjadi lebih ketat. Untuk itu, fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam sebuah klinik akan berdampak bagi jumlah kedatangan pengunjung atau pasien.

Fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam sebuah klinik akan berdampak bagi jumlah kedatangan pengunjung atau pasien. Selain fasilitas yang disediakan, dengan adanya suasana ruang yang baik akan membuat psikologis pengunjung menjadi lebih baik yang dimana sebelumnya pengunjung datang bersamaan dengan rasa cemas dan khawatir mengingat kondisi kesehatan mereka yang akhirnya membantu mereka menjadi lebih tenang. Untuk itu suasana ruang yang diterapkan menjadi salah satu hal yang penting dalam sebuah klinik atau unit kesehatan lainnya. Selain itu, dengan adanya teknologi dan alat yang dibutuhkan dalam kebutuhan klinik atau unit kesehatan lainnya, sirkulasi dalam suatu ruangan akan berdampak besar bagi kenyamanan pengguna ruang.

Dominan perancangan sebuah unit kesehatan di Indonesia khususnya klinik tidak menghiraukan dan memperhatikan kenyamanan dan psikologis dari pengguna ruang seperti dalam lingkup elemen interior maupun fasilitas yang kurang memadai. Khususnya di kawasan Cisarua, Bogor, belum terdapat klinik pratama yang mendukung dan memperhatikan dampak psikologi pengguna ruang dengan jumlah fasilitas pelayanan yang variatif dan menyediakan fasilitas pendukung. Daya tarik ini menjadi keuntungan bagi Klinik Pratama Cibulan. Dalam menunjang fasilitas Klinik yang baik, maka idealnya mengikuti standar yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengenai fasilitas dan ruang yang diperlukan dalam sebuah Klinik. Perihal standar sirkulasi ruang idealnya mengikuti sumber buku *Human Dimension and Interior Space by Julius Panero*. Serta mengacu pada buku yang berjudul *100 Things Every Designer Needs To Know About People by Susan Weinschenk*, perihal mengenai psikologi ruang dalam perancangan.

Dari hasil observasi terhadap Klinik Pratama Cibulan masih ditemukan adanya ketimpangan seperti sirkulasi yang kurang memadai yang tidak memenuhi standard seperti ukuran lebar sirkulasi yang sebelumnya hanya berjarak satu meter saja yang dimana menurut standardisasi minimal berjarak 1,5 meter. Selain itu, tata letak ruang yang tidak konsisten sehingga membuat alur pengguna ruang cukup kebingungan,

kualitas dari fasilitas ruang yang kurang, tidak terdapat fasilitas pendukung dan belum adanya perhatian khusus untuk desain ruang yang memperhatikan psikologi pengguna ruang. Hal ini mengakibatkan bagi pengguna ruang khususnya pasien dan pengunjung menjadi tidak efektif untuk membantu melepas stress hingga berkurangnya minat untuk kembali berobat di klinik tersebut. Berdasarkan kesimpulan dari empat studi banding, kebahagiaan dari pelayanan dan fasilitas yang tepat sasaran menjadi poin penting yang perlu diangkat dalam perencanaan interior klinik pratama. Sebuah perencanaan tata letak dan ruang di dalam bangunan bertujuan menjadi pengembangan fungsi, pengayaan estetis dan peningkatan psikologi ruangan. (Ching, 2002).

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah agar terwujudnya pemenuhan kebutuhan akan pelayanan dalam unit kesehatan khususnya klinik dan juga menjawab permasalahan-permasalahan ruang yang ada serta meningkatkan akses kenyamanan dan kesehatan bagi seluruh pasien dan pegawai dalam pengguna klinik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengumpulan data dan penjelasan dari latar belakang diatas yang mana dijelaskan bahwa dengan bertambah banyaknya jumlah klinik yang ada membuat tingkat persaingan antar klinik menjadi lebih ketat. Untuk itu, fasilitas-fasilitas yang tersedia dalam sebuah klinik dan juga desain dalam elemen-elemen interior bangunan akan berdampak bagi jumlah kedatangan pengunjung atau pasien. Untuk itu berikut beberapa permasalahan yang telah diidentifikasi, diantaranya:

- a. Organisasi Ruang & Layout
 - Mempunyai sirkulasi antar ruang yang efektif dan memenuhi standar
 - Mempunyai fasilitas pendukung yang dapat membantu psikologis pengunjung untuk menjadi lebih tenang
 - Lokasi tata letak ruang (layout) yang efisien serta menyesuaikan dengan sistem transportasi vertikal seperti tangga dan lift
- b. Persyaratan Umum Ruang
 - Memiliki pencahayaan yang tidak mengganggu aktivitas pengguna ruang dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan
 - Pengkondisian suara pada area depan atau fasad bangunan mengingat lokasi bangunan yang terletak berdepanan dengan jalan raya sehingga tidak mengganggu pengguna ruang.

- Penghawaan pada ruang yang di rancang sesuai dengan fungsi ruang dan pengguna ruang.
- c. Konsep dan Karakter Ruang
 - Konsep material yang mudah dibersihkan dan steril serta tidak menggunakan material yang berbahaya
 - Konsep warna yang dapat membantu psikologis pengunjung maupun pasien yang memberi ketenangan pada pengunjung/pasien

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dari perancangan interior Klinik Pratama Cibulan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang klinik yang mempunyai sirkulasi dan tata letak ruang yang baik dan memudahkan pergerakan pengguna ruang yaitu pasien dan pegawai agar beraktivitas dengan nyaman dan leluasa?
- b. Bagaimana merancang klinik yang mengatur pencahayaan, pengkondisian suara, serta penghawaan yang baik dan nyaman menurut standarisasi yang ada?
- c. Bagaimana merancang interior dengan memperhatikan konsep material dan warna yang tidak membahayakan pengguna ruang dan memberi kenyamanan dan ketenangan bagi pengguna ruang berdasarkan teori psikologi?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Perancangan baru interior Klinik Cibulan ini memiliki tujuan yakni:

- a. Untuk memudahkan pergerakan dan menciptakan sirkulasi yang terarah terhadap pengguna ruang yaitu pasien, pegawai, dan pengunjung yang menunggu pasien agar beraktivitas dengan nyaman dan leluasa.
- b. Mewujudkan fasilitas dan pelayanan yang memadai agar membantu dalam psikologis pasien dan pengunjung agar lebih tenang dan aman yang dimana sebelumnya memiliki rasa cemas dan khawatir
- c. Merancang interior klinik yang memperhatikan sirkulasi, elemen interior dan penggunaan sistem transformasi vertikal sesuai standar yang telah ditetapkan.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan interior Klinik Pratama Cibulan ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan yang sudah di tentukan yaitu;

- a. Agar dapat membantu aspek psikologis pasien atau pengunjung menjadi lebih tenang, tidak cemas dan tidak khawatir
- b. Menciptakan ruang yang nyaman dengan sirkulasi yang baik mengingat aktivitas yang dilakukan pengguna ruang terkhusus pegawai klinik cukup kompleks
- c. Mengolah ruang sesuai persyaratan umum yang sesuai dengan peraturan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

1.5 Batasan Perancangan

Batas perancangan pada klinik ini adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki luasan area yang di rancang adalah 1084 m²
- b. Bangunan tiga lantai namun yang dirancang yaitu dua lantai dengan total luasan sekitar 900 m² (lantai satu dan dua)
- c. Klasifikasi berupa klinik jenis pratama dengan bentuk pelayanan IGD 24 jam
- d. Status proyek adalah perancangan baru.
- e. Objek desain yang dirancang mencakup area-area seperti:
 - lobby mencakup;
 - area tunggu
 - area administrasi
 - kamar mandi;
 - area pemeriksaan dasar (total luasan sekitar 120 m²) mencakup;
 - poli umum,
 - ruang observasi/laboratorium,
 - area rekam medis,
 - ruang dokter,
 - ruang laktasi.
 - fasilitas pelayanan (total luasan area sekitar 200 m²) mencakup;
 - poli gigi,
 - fisioterapis,
 - ekokardiografi,
 - KIA,
 - terapi wicara.;
 - Fasilitas pendukung (total luasan area sekitar 60 m²) mencakup;
 - area tunggu dan membaca,
 - area bermain anak.

- area IGD (total luasan area sekitar 120 m²) mencakup;
 - ruang tindakan
 - ruang triase
 - area dekontaminasi
- apotek (total luasan area sekitar 60 m²) mencakup;
 - ruang penyimpanan obat,
 - area administrasi
 - ruang tunggu.
- lantai dua area rawat inap (total luasan area sekitar 360m²) mencakup;
 - ruang kamar dan kamar mandi.
 - mushola
 - pantry
 - *nurse station*

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Manfaat dari penulisan laporan ini bagi masyarakat adalah dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru sebagai bahan referensi dalam perancangan interior klinik yang memenuhi standar serta memberi pengetahuan dan gambaran dalam membuat fasilitas-fasilitas yang memadai yang akan membantu aspek psikologis maupun aspek fisik pengguna ruang.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi institusi penyelenggara pendidikan sebagai bahan informasi baru dan referensi dalam proyek perancangan yang sama.

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Manfaat dari penulisan laporan ini bagi keilmuan interior adalah bertambahnya pemahaman tentang pentingnya merancang interior klinik yang dapat membantu aspek psikologi pasien dan pengunjung serta sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam pengolahan data adalah diantaranya :

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi, terhadap Klinik Pratama Cibulan yang berlokasi di Kec. Cisarua, Kab. Bogor, Jawa Barat. Selain itu, pengumpulan data sekunder juga dilakukan menggunakan studi literatur melalui buku, jurnal, maupun situs web resmi yang terkait dengan topik perancangan.

1.7.1.1 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019), wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada perancangan ini, kegiatan wawancara secara lisan dilakukan terhadap seorang pegawai klinik yaitu Ibu Dinda dengan format pertanyaan yang tersusun jelas. Data yang dihasilkan berupa persepsi pengguna ruang terhadap bangunan klinik.

1.7.1.2 Observasi

Menurut Widoyoko (2014: 46) observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dalam perancangan ini, hasil data dari observasi lapangan yang telah dilakukan diperoleh data lingkungan sekitar seperti kondisi site, sistem alur aktivitas keseharian, fungsi-fungsi ruang, karakter suasana ruang serta pengambilan data dalam bentuk dokumentasi seperti foto dan video.

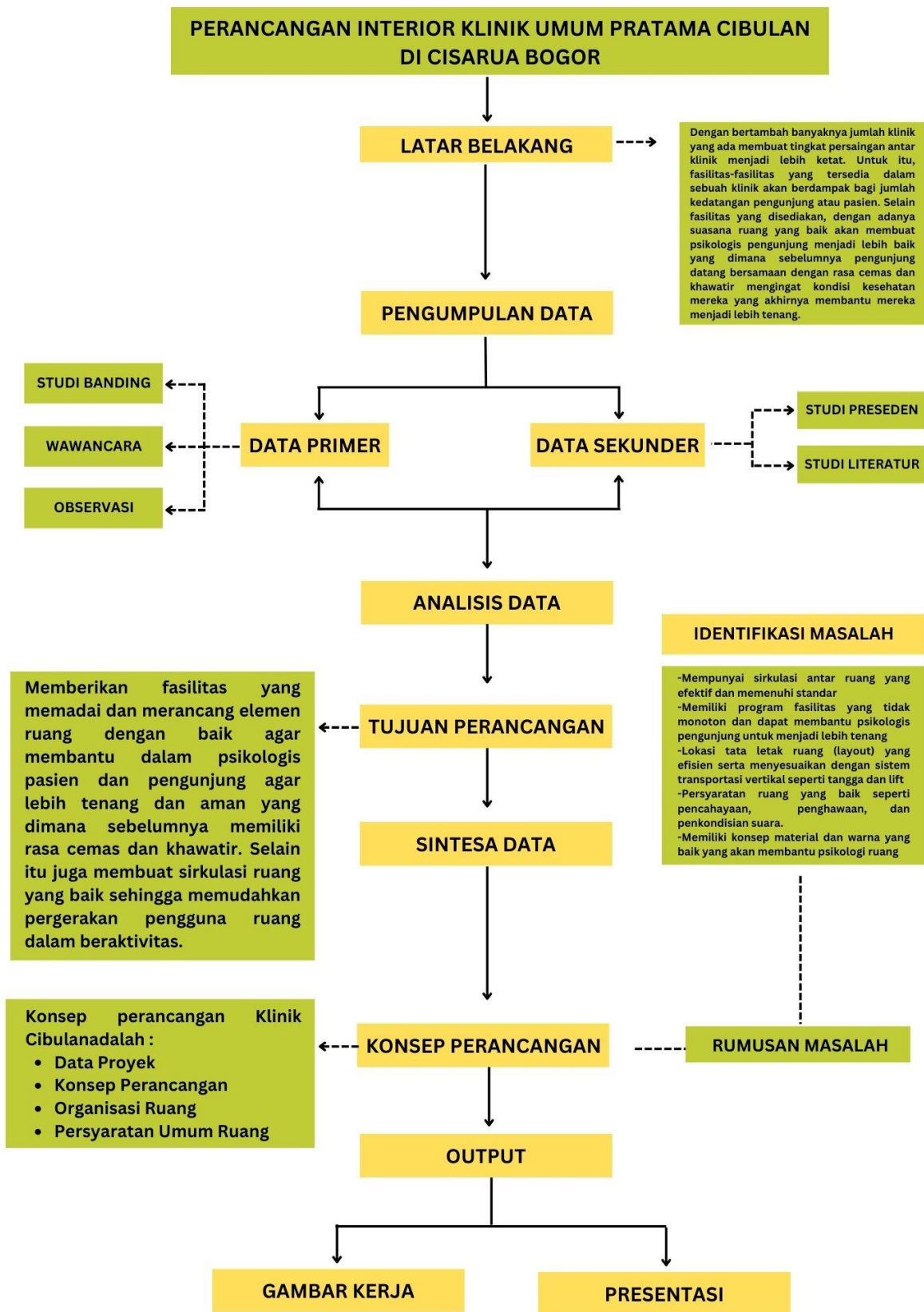
1.7.1.3 Studi Literatur

Studi literatur dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Pada perancangan kali ini studi literatur dilakukan terkait perancangan yang dipilih yaitu klinik pratama dengan bentuk pelayanan 24 jam yang dimana bersumber dari buku, jurnal maupun situs web resmi berdasarkan topik terkait.

1.7.1.4 Studi Banding

Diperlukannya studi banding dari beberapa klinik pratama yang akan dijadikan sebagai tinjauan perancangan klinik pratama. Pengumpulan data studi banding dilakukan secara langsung atau *onsite* ke lokasi studi banding yang sudah dipilih dan juga *online*. Studi banding terdiri dari empat lokasi diantaranya adalah Klinik Nadhifa Al Ghiffari, Klinik Bhakti Sehat Waluya, Klinik Pratama Rawat Inap Mitra Sehati dan Klinik Pratama Rawat Inap Dr. Vitis.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior Klinik Pratama Cibulan di Kec. Cisarua Kab. Bogor, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari pengertian klinik, jenis-jenis klinik, bentuk klinik dalam memberikan pelayanan kajian literatur mengenai pendekatan, analisis studi kasus bangunan sejenis, dan analisis data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Klinik Pratama Cibulan di Cisarua, Bogor.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS.

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN